

Pengaruh Makam Sunan Katong Terhadap Kehidupan Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2017-2021

Laila Alfiyatur Rohmah^{1*)}, R. Soelistijanto²⁾, Nuryanti³⁾

Universitas Ivet Semarang

* lailaalfiya2808@gmail.com

Diterima: Desember 2022 Dipublikasikan: Januari 2023

ABSTRAK

Keberadaan makam Sunan Katong berpengaruh terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah (1) medeskripsikan kondisi makam Sunan Katong; (2) menganalisis pengaruh makam Sunan Katong terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo tahun 2017-2021; (3) memaparkan upaya dalam melestarikan dan mengembangkan potensi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo tahun 2017-2021; (4) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelestarian dan pengembangan potensi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, juga dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan bersama 13 narasumber. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi data. Teknik analisis data memakai model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, ramai dikunjungi para peziarah atau pengunjung saat acara haul dan syawalan. (2) Makam Sunan Katong berpengaruh terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo. (3) Pemerintah Kabupaten Kendal membantu mengembangkan fasilitas berupa sarana dan prasarana di makam Sunan Katong khususnya (4) Kendala yang dihadapi dalam pelestarian makam Sunan Katong adalah kurangnya penyebaran informasi terkait makam Sunan Katong di Desa Protomulyo; perlu adanya kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal guna mengembangkan potensi wisata religi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo terutama dalam bidang budaya ziarah kubur dan perekonomian.

Kata Kunci: Makam Sunan Katong, budaya, ekonomi

PENDAHULUAN

Para wali bergelar “sunan”, suatu singkatan dari kata “susuhunan” yang berarti yang dijunjung tinggi (suhun: dijunjung di atas kepala) atau berarti pula tempat orang memohon sesuatu, sedangkan nama para wali kebanyakan diambil dari nama tempat kedudukannya atau nama tempat mereka dimakamkan (A. Daliman, 2012: 42).

Para wali tidak hanya mengambil peranan penting di bidang keagamaan saja tetapi juga di bidang politik dan pemerintahan. Mereka bukan saja sebagai dewan penasihat kerajaan tetapi juga bertindak sebagai pendukung raja-raja yang sedang memerintah. Seorang raja hanya sah sebagai raja apabila ia sudah diakui dan disahkan serta diberkahi oleh wali. Sunan Ampel adalah pendukung Raden Patah sebagai pendiri kerajaan Islam Demak. Sunan Gunung Jati tidak hanya sebagai wali penyiar Islam, tetapi ia juga seorang raja, sehingga ia memperoleh julukan sebagai pandita-ratu. Sunan Giri pun sangat berpengaruh dalam Kerajaan Mataram (A. Daliman, 2012: 43).

Berkembangnya Islam di Jawa bersamaan dengan semakin melemahnya kekuasaan Majapahit. Kelemahan pemerintahan kerajaan Majapahit itu memberi peluang kekuasaan yang independen, lepas dari kontrol Majapahit. Demak kemudian berhasil menggantikan posisi Majapahit sebagai kerajaan pusat kekuasaan di Jawa. Meskipun proses islamisasi di Jawa sudah berlangsung cukup lama, namun eksistensinya secara nyata mulai sejak terbentuknya kekuasaan dengan berdirinya kerajaan Islam Demak (Ahmad Khalil, 2008: 60).

Babad Keraton Demak Bintoro erat sekali kaitannya dengan penyebaran agama Islam di Tanah Jawa. Dengan dukungan penuh Wali Songo, Keraton Demak Bintoro mampu tampil sebagai Keraton Islam yang teguh, kokoh, dan berwibawa. Dalam pergaulan antar bangsa, Keraton Demak Bintoro merupakan juru bicara kawasan Asia Tenggara yang sangat disegani (Purwadi dan Maharsi, 2005: 1).

Dalam catatan yang terdapat di Tegal seperti yang ditulis oleh Ki Soemarno Martapura dan Ki Mangun Ahmad Harsana menerangkan bahwa Bathara Katong mempunyai dua orang putra, yaitu: Ki Gede Mandira dan seorang putri yang dinikahi oleh putra sulung Raden Patah, Adipati Unus, dan lahir seorang putra yang punya nama nunggak semi dengan kakeknya. Nama itu sangat dikenal dengan nama Kiai Katong (Ahmad Hamam Rochani, 2005: 50).

Kiai Katong atau Sunan Katong memiliki peran penting dalam syiar Islam di Kaliwungu, Kendal meskipun namanya tidak seakrab nama-nama walisongo di tanah Jawa. Ia merupakan murid dari Ki Mode Pandan. Asal mula nama Kaliwungu berhubungan erat dengan proses perjalanannya mencari jati diri serta tingkat keimanan yang lebih tinggi. Ia wafat dan dimakamkan di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

Makam Sunan Katong ramai dikunjungi oleh para peziarah atau pengunjung yang datang baik dari Kendal maupun luar Kota Kendal. Pada tahun 2020-2021 makam tersebut sempat ditutup sementara. Hal itu dikarenakan masuknya pandemi COVID-19 di Kabupaten Kendal khususnya di Desa Protomulyo, namun saat acara haul dan syawalan tetap dilaksanakan sesuai protokol kesehatan serta pengunjung dibatasi.

Wisata religi makam Sunan Katong mempunyai potensi dan daya tarik tersendiri bagi pecinta ziarah makam waliyullah. Potensi makam tersebut perlu dilakukan upaya dari pengelola dan berbagai pihak terkait untuk dilestarikan dan dikembangkan secara optimal. Dengan adanya makam Sunan Katong, maka berpengaruh terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kondisi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. (2) Bagaimana pengaruh makam Sunan Katong terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021. (3) Bagaimana upaya dalam melestarikan dan mengembangkan potensi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021. (4) Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pengelola serta berbagai pihak terkait dalam pelestarian dan pengembangan potensi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Medeskripsikan kondisi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. (2) Menganalisis pengaruh makam Sunan Katong terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021. (3) Memaparkan upaya dalam melestarikan dan mengembangkan potensi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021. (4) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelestarian dan pengembangan potensi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Erna Widodo dan Mukhtar (2000), penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan: (1) Kepala Desa Protomulyo; (2) Juru Kunci makam Sunan Katong di Desa Protomulyo; (3) Juru parkir makam Sunan Katong di Desa Protomulyo; (4) Pedagang di kompleks makam Sunan Katong, Desa Protomulyo; (5) masyarakat Desa Protomulyo; (6) Peziarah atau pengunjung makam Sunan Katong di Desa Protomulyo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sunan Katong merupakan tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Islam di Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Atas jasa beliau, kini Kaliwungu dikenal sebagai kota santri. Kota Santri adalah kota dimana terdapat banyak pesantren yang berdiri sekaligus menjadi pusat pembelajaran agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu, tak heran makam Sunan Katong di Desa Protomulyo selalu didatangi oleh para peziarah atau pengunjung. Biasanya para peziarah atau pengunjung ramai pada saat acara haul dan syawalan. Acara haul dilaksanakan bulan Rajab di hari Selasa atau Jum'at Kliwon. Sedangkan acara syawalan dilaksanakan seminggu setelah Idul Fitri di bulan Syawal. Dengan ramainya para peziarah atau pengunjung, maka terdapat aktivitas perdagangan (jual-beli) yang mampu menggerakkan roda perekonomian.

Kondisi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo dapat dikatakan terawat dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat pengelola yang bertugas mengelola makam tersebut khususnya petugas kebersihan. Setiap hari, petugas kebersihan selalu datang pagi untuk membersihkan area makam. Namun apabila sedang dilaksanakan acara haul dan syawalan, petugas kebersihan bekerjasama baik dengan masyarakat sekitar Desa Protomulyo maupun para peziarah atau pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan di area makam hingga acara itu berakhir.

Sejak masuknya pandemi COVID-19 di Kabupaten Kendal, makam Sunan Katong sempat ditutup sementara tahun 2020 hingga 2021. Apabila ada peziarah atau pengunjung yang datang pihak pengelola tetap memperbolehkan, waktunya dibatasi sampai pukul 8 (delapan) malam atau 20.00 WIB. Pada saat acara haul dan syawalan dibuka khusus warga Kendal dengan mengikuti protokol kesehatan.

Keberadaan makam Sunan Katong mampu meningkatkan jiwa gotong royong pada diri masyarakat Desa Protomulyo untuk memiliki kewajiban dalam menjaga serta merawat makam tersebut yang diwujudkan melalui perbaikan fasilitas makam yang sumber dananya diperoleh dari kepala desa dan swadaya masyarakat. Selain itu juga melestarikan budaya ziarah kubur hingga bisa diwariskan kepada generasi mereka sebagai bentuk rasa syukur sekaligus bangga yang diwujudkan dengan mengadakan upacara-upacara ritual seperti haul dan syawalan.

Masyarakat Desa Protomulyo meyakini bahwa terdapat hal-hal berbau keramat terkait makam Sunan Katong. Pandangan tersebut terjadi karena hal-hal yang dianggap keramat itu apabila dilanggar akan berakibat buruk bagi orang yang melanggar, sehingga masyarakat cenderung patuh pada kepercayaan yang ada secara turun temurun seperti tidak boleh berkata-kata tabu atau menjaga perkataan serta adab saat berziarah. Selain itu juga dilarang mengadakan hiburan atau pentas seni di sekitar makam dan aktivitas lainnya yang menyimpang.

Makam Sunan Katong membawa pengaruh positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo. Pada segi positif pengaruh ekonomi ini ada yang langsung serta tidak langsung. Pengaruh positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat Desa Protomulyo, baik sebagai pegawai bagian kebersihan, kemanan ataupun lainnya yang sesuai kemampuan sekaligus keterampilan yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, dapat pula dengan berjualan makanan, minuman, buku, ataupun souvenir di sekitar lokasi makam tersebut, sehingga bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Selain untuk masyarakat Desa Protomulyo juga berpengaruh bagi pemerintah Kabupaten Kendal yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Sedangkan pengaruh ekonomi yang tidak langsung

adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan makam Sunan Katong maupun adanya emansipasi wanita dimana wanita pun bisa bekerja.

Pada tahun 2017 hingga 2020 awal atau sebelum pandemi COVID-19, biasanya para pedagang di sekitar makam Sunan Katong di Desa Protomulyo mendapatkan penghasilan dalam satu bulan sebesar Rp.2.400.000-Rp.7.500.000,-. Apabila pengunjung ramai, maka penghasilan pedagang per bulannya sebesar Rp.7.500.000-Rp.24.000.000,. Pendapatan masyarakat di sekitar makam Sunan Katong ini dapat dikatakan cukup besar karena lebih tinggi dari besarnya Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Kendal tahun 2017-2021 yang besarnya antara Rp.1.774.867-Rp.2.335.735,-. Sedangkan pada tahun 2020 awal hingga 2021 akhir atau semenjak terdapat pandemi COVID-19, pendapatan para pedagang menjadi menurun drastis. Bahkan ada yang sampai tidak berjualan karena peziarah atau pengunjung sangat sedikit.

Pemerintah Kabupaten Kendal berperan sebagai pengawas pengelola makam Sunan Katong sekaligus masyarakat Desa Protomulyo dalam merawat dan mengelola makam, serta menjaga tradisi ziarah kubur terutama pada peringatan haul dan syawalan. Selain itu, pemerintah memberikan dukungan dalam pengembangan potensi makam agar dapat dimanfaatkan secara optimal terutama di bidang budaya dan perekonomian. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kendal dari tahun 2017 hingga 2021 yaitu membantu mengembangkan fasilitas berupa sarana dan prasarana seperti memperbaiki akses jalan yang rusak menuju ke makam Sunan Katong di Desa Protomulyo meskipun belum optimal.

Kepala Desa dan pihak pengelola Protomulyo bekerjasama dalam proyek pembangunan makam Sunan Katong. Dana proyek pembangunan tersebut berasal dari dana pribadi beliau, sedekah para peziarah atau pengunjung makam, serta swadaya masyarakat sekitar. Selain itu, beliau juga turut berpartisipasi saat kegiatan peringatan haul dan syawalan sebagai upaya melestarikan budaya ziarah kubur.

Makam Sunan Katong di Desa Protomulyo dijaga dan dirawat oleh pengelola serta seorang juru kunci. Pengelola berperan dalam mengelola, merawat sekaligus menjaga makam agar para peziarah atau pengunjung yang datang merasa aman, nyaman, serta kegiatan ziarah dapat berjalan tertib. Adapun juru kunci saat ini bernama Bapak Eko Kumaidullah. Status juru kunci tersebut selalu dipegang orang-orang dalam keluarganya sejak dahulu secara turun-temurun, namun sempat dipegang keturunan dari Keraton Surakarta. Tugas juru kunci adalah memberikan informasi kepada peneliti terkait Sunan Katong maupun makamnya, selain itu ikut berpartisipasi dalam kegiatan peringatan haul dan syawalan.

Masyarakat Desa Protomulyo berpartisipasi pada berbagai kegiatan yang ada di makam Sunan Katong seperti peringatan haul dan syawalan. Peringatan haul dilaksanakan di bulan Rajab, sedangkan peringatan syawalan dilaksanakan di bulan Syawal. Peran masyarakat sekitar dalam upaya melestarikan potensi makam tersebut di bidang budaya sangat penting yaitu sebagai pendukung kegiatan ziarah kubur agar berjalan lancar, tertib, aman, juga nyaman bagi para peziarah atau pengunjung yang datang sekaligus berperan di bidang ekonomi masyarakat sekitar dengan cara memanfaatkan potensi makam guna memenuhi kebutuhan hidup khususnya yang berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha.

Para peziarah atau pengunjung yang datang ke makam Sunan Katong di Desa Protomulyo berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan yang berasal dari kotak amal. Uang dari kotak amal inilah yang digunakan dalam peningkatan pelayanan,

kenyamanan, dan keamanan. Selain itu, para peziarah atau pengunjung juga berpartisipasi dalam pelestarian budaya ziarah kubur terutama dalam peringatan haul dan syawalan.

Terdapat beberapa kendala internal dan eksternal yang perlu dihadapi oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah Kabupaten Kendal, pengelola, juru kunci, maupun masyarakat Desa Protomulyo dalam pelestarian dan pengembangan potensi makam Sunan Katong tahun 2017 hingga 2021. Kendala internal yang perlu dihadapi antara lain: (1) Kurangnya penyebaran informasi terkait makam Sunan Katong di Desa Protomulyo, sehingga belum terlalu dikenal oleh masyarakat secara luas. (2) Kurangnya kerjasama dengan pihak luar terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal guna mengembangkan potensi wisata religi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo terutama dalam bidang budaya ziarah kubur dan perekonomian. (3) Tempat makam Sunan Katong yang kurang luas, sehingga pada saat ramai pengunjung seperti acara haul dan syawalan para peziarah atau pengunjung harus bergantian untuk melakukan ziarah. (4) Fasilitas umum seperti toilet masih sedikit, sehingga apabila ramai pengunjung yang butuh ke toilet harus mengantre Panjang.

Selain kendala internal, terdapat pula kendala eksternal antara lain: (1) Akses jalan menuju makam Sunan Katong yang sempit dimana harus melewati pemukiman padat penduduk dan menanjak, sehingga membuat kelelahan bagi para peziarah atau pengunjung yang berjalan kaki sebelum sampai di kompleks makam Sunan Katong serta saat acara haul dan syawalan sering terjadi kemacetan. (2) Penunjuk arah jalan (plang) ke makam Sunan Katong di Desa Protomulyo masih kurang. (3) Di sepanjang jalan Desa Protomulyo yang menuju ke lokasi makam Sunan Katong lampu penerangannya masih sedikit padahal lampu penerang tersebut sangat dibutuhkan para peziarah atau pengunjung yang datang di malam hari agar merasa nyaman, aman, dan lancar. (4) Masuknya pandemi COVID-19 di Kabupaten Kendal menyebabkan para peziarah atau pengunjung yang datang ke makam Sunan Katong pada tahun 2020 hingga 2021 menjadi berkurang, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh makam Sunan Katong terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2017-2021, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Makam Sunan Katong ramai dikunjungi para peziarah atau pengunjung saat acara haul dan syawalan. Acara haul dilaksanakan bulan Rajab di hari Selasa atau Jum'at Kliwon, sedangkan acara syawalan dilaksanakan seminggu setelah Idul Fitri di bulan Syawal. Sejak masuknya pandemi COVID-19 di Kabupaten Kendal, makam Sunan Katong sempat ditutup sementara tahun 2020 hingga 2021, namun jika ada peziarah atau pengunjung yang datang tetap diperbolehkan dengan mengikuti protokol kesehatan serta tidak boleh lebih dari pukul 20.00 WIB. (2) Pengaruh makam Sunan Katong terhadap kehidupan budaya masyarakat Desa Protomulyo adalah meningkatkan jiwa gotong royong masyarakat juga melestarikan budaya ziarah kubur yang diwujudkan dengan mengadakan upacara-upacara ritual seperti haul dan syawalan. Sedangkan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi adalah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal yang dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan pemerintah daerah Kendal akan mendapatkan pendapatan dari pajak. (3) Upaya dalam melestarikan dan mengembangkan potensi makam Sunan Katong tahun 2017-2021 dilakukan oleh beberapa pihak terkait khususnya Pemerintah Kabupaten Kendal dengan mengembangkan fasilitas berupa

sarana dan prasarana seperti memperbaiki akses jalan yang rusak menuju ke makam Sunan Katong di Desa Protomulyo meskipun belum optimal serta menurunkan satgas COVID-19 tahun 2020 hingga 2021 untuk menerapkan protokol kesehatan. Kemudian Kepala Desa, Bapak Jumarno juga banyak berkontribusi dalam proyek pembangunan makam Sunan Katong bekerjasama dengan pengelola yang disahkan pada tanggal 28 Januari 2021. (4) Kendala yang dihadapi dalam pelestarian dan pengembangan potensi makam Sunan Katong tahun 2017-2021 berupa kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi: (1) Kurangnya penyebaran informasi terkait makam Sunan Katong di Desa Protomulyo; (2) Perlu adanya kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal guna mengembangkan potensi wisata religi makam Sunan Katong di Desa Protomulyo terutama dalam bidang budaya ziarah kubur dan perekonomian. (3) Tempat makam Sunan Katong yang kurang luas; (4) Fasilitas umum seperti toilet masih sedikit. Sedangkan kendala eksternal meliputi: (1) Akses jalan menuju makam Sunan Katong yang sempit dimana harus melewati pemukiman padat penduduk dan menanjak, serta saat acara haul dan syawalan sering terjadi kemacetan; (2) Penunjuk arah jalan (plang) ke makam Sunan Katong di Desa Protomulyo masih kurang; (3) Di sepanjang jalan Desa Protomulyo yang menuju ke lokasi makam Sunan Katong lampu penerangannya masih sedikit; (4) Masuknya pandemi COVID-19 di Kabupaten Kendal menyebabkan para peziarah atau pengunjung yang datang ke makam Sunan Katong pada tahun 2020 hingga 2021 menjadi berkurang, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Desa Protomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, A. 2012. Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 2002. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain- lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Idrus, M. (2009). Metode penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Khalil, Ahmad. 2008. Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jaya. Malang: UIN Malang.
- Magnis-Suseno, Franz. 2003. Etika Jawa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Milles dan Huberman. (1992). Analisis data kualitatif. (diterjemahkan oleh Tjejep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya
- Purwadi & Maharsi. 2005. Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa. Jogjakarta: Tunas Harapan.
- Rochani, Ahmad Hamam. 2005. Bathara Katong dari Panaraga sampai Kaliwungu. Semarang: Media Pustaka.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. Konstruksi Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz.